

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era sekarang sering disebut orang sebagai era informasi. Kebutuhan manusia akan informasi menjadi semakin tinggi, sehingga perkembangan industri informasi menjadi sangat pesat. Salah satu industri di bidang informasi yang mengalami perkembangan yang sangat pesat adalah industri media cetak.

Ahmad Djauhar, Sekretaris Jenderal Serikat Perusahaan Pers (SPS) dalam acara Media Industry Outlook 2012 di Jakarta Media Center, Kamis 26 Januari 2012 mengatakan, perkembangan media masa saat ini cukup pesat. Pada tahun 2000, di Indonesia baru ada 290 judul media cetak dengan tiras sekitar 14,5 juta eksemplar. Namun, tahun 2011 jumlah media cetak melonjak menjadi sekitar 1.000 judul dengan total tiras 25 juta eksemplar. Media cetak yang memiliki tiras paling banyak adalah surat kabar harian, disusul berturut-turut majalah, tabloid, dan surat kabar minggu (bisniskeuangan.kompas.com diakses 27 September 2012 jam 1:11 WIB).

Media cetak kedua yang berkembang pesat mengikuti data di atas adalah majalah. Majalah terbit secara teratur dalam jangka waktu tertentu seperti mingguan, bulanan dan mempunyai sasaran pembaca yang lebih sempit dan spesifik (bahasa.cs.ui.ac.id diakses: 3 September 2012 jam: 16.48WIB).

Perbedaan jenis media cetak dapat dilihat dari format ukuran maupun waktu terbitnya. Menurut ukurannya, format majalah adalah setengah ukuran tabloid. Media cetak menurut format ukurannya dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Menurut Zaenuddin (2007: 13) format *broadsheet* adalah format berukuran surat kabar umum (sekitar 7, 8, atau 9 kolom). Format tabloid adalah media yang ukurannya setengah dari format *broadsheet*. Format majalah adalah setengah

ukuran dari tabloid. Pengertian format majalah ini selain karena ukuran, juga karena halaman demi halaman diikat dengan kawat (diheker) serta menggunakan sampul yang jenis kertasnya lebih tebal atau mengkilap dibanding kertas halaman dalam.

Menurut Zaenuddin (2007: 13) media cetak koran, tabloid, dan majalah memiliki perbedaan bukan hanya dari segi format atau ukuran kertasnya, tetapi juga dari segi jadwal terbit dan isinya. Koran lazimnya terbit setiap hari, kecuali hari-hari libur nasional, sedangkan tabloid dan majalah umumnya adalah untuk media cetak yang terbit seminggu sekali atau satu bulan sekali. Jadi ditinjau berdasarkan jadwal atau waktu terbitnya, majalah tidak terbit setiap hari tetapi secara periodik, misalnya seminggu sekali (majalah mingguan), dua minggu sekali (majalah dua mingguan), sebulan sekali (majalah bulanan), dan sebagainya.

Lebih lanjut Zaenuddin (2007: 14) menyatakan bahwa ditinjau dari segi isinya, tabloid dan majalah tidaklah berisi berita-berita peristiwa yang baru saja terjadi seperti yang di muat di koran-koran, melainkan adalah liputan pendalaman ataupun laporan-laporan khusus dari peristiwa tersebut atau peristiwa lainnya. Kebanyakan yang menggunakan format tabloid dan majalah adalah media-media hiburan, keluarga, dan olahraga. Belakangan juga media bertema spesifik seperti elektronik, handphone, dan resep masakan. Dengan demikian, dilihat dari isinya majalah bukan berisi berita-berita yang baru saja terjadi, namun berupa liputan pendalaman atas suatu peristiwa atau artikel-artikel lain seperti hiburan, keluarga, dan olahraga.

Zaenuddin (2007: 14) menyatakan bahwa ditinjau dari segi jumlah halaman juga berbeda. Tabloid dan majalah jauh lebih tebal dibanding koran. Tabloid jumlah halamannya sekitar 40 halaman sedangkan majalah bisa mencapai 200 halaman. Dengan demikian, pada umumnya majalah mempunyai jumlah halaman yang lebih banyak dari surat kabar harian. Surat kabar harian pada umumnya memiliki jumlah halaman berkisar 24 sampai dengan 32 halaman.

Saat ini banyak majalah dengan konsep yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan sasaran pembacanya. Misalnya majalah anak-anak, majalah remaja putri, majalah remaja putra, majalah wanita dewasa, majalah pria dewasa, dan lain-lain. Penyebaran majalah juga disesuaikan berdasarkan target dan sirkulasinya, seperti majalah nasional, lokal, komunitas, internal perusahaan, dan lain-lain.

Majalah mengerucutkan produknya untuk menjangkau konsumen tertentu dan menyajikan berita atas berbagai kejadian yang sesuai dengan target pembaca. Adalah tugas reporter, untuk menulis artikel-artikel sebuah majalah. Dalam pembuatan sebuah artikel majalah, sebelumnya reporter melakukan proses pengumpulan data melalui proses peliputan, wawancara, observasi, studi literatur, dan sebagainya.

Dibutuhkan kemampuan dan kreatifitas reporter dalam menulis sebuah artikel majalah yang berformat feature agar tulisan menjadi menarik dan enak dibaca. Selain itu, gaya tulisan, dan perspektif artikel tersebut harus disesuaikan dengan konsep majalah.

Reporter menjadi salah satu elemen penting untuk terbitnya sebuah majalah, karena yang meliput dan menulis untuk penyajian di majalah sebagian besar adalah reporter. Sebuah majalah mampu memberikan berita-berita yang dibutuhkan pembacanya karena adanya reporter.

Hasil yang paling baik yang dapat dilakukan oleh wartawan adalah berjuang mati-matian untuk memenuhi tugas jurnalistik menyampaikan informasi secara tepat waktu, cermat, dan efektif, sehingga gambaran tentang dunia dalam benak para anggota masyarakat menjadi lebih akurat setelah menerima pesan-pesan jurnalistik itu (Rivers, 1994: 52)

Semakin banyak majalah yang hadir, semakin banyak pula reporter yang dibutuhkan untuk majalah tersebut. Banyak lowongan sebagai reporter ditawarkan di berbagai kolom lowongan pekerjaan, baik di media cetak, maupun online. Seperti pada situs pencari pekerjaan JobsDB dot com, terdapat sekurangnya 12 lowongan pekerjaan tanpa batas waktu akhir penyerahan lamaran (www.jobsdb.com, diakses tanggal 10 Oktober 2012 jam 12.44 WIB).

Selain itu MRA Media Group, salah satu grup majalah lifestyle besar di Indonesia membuka lowongan pekerjaan sebagai reporter sepanjang tahun. (www.jobstreet.com, diakses tanggal 10 Oktober 2012 jam 12.49 WIB). Ini menunjukkan posisi reporter masih sangat banyak diperlukan dalam industri majalah.

Dalam hasil wawancara dengan HRD Swaragama FM, Ayu Gigih Rizqia (11 Oktober 2012) banyaknya lowongan pekerjaan sebagai reporter juga memberikan beragam syarat untuk memenuhi kualifikasi yang diperlukan.

Beberapa syarat umum yang kerap diajukan dalam lamaran pekerjaan sebagai reporter adalah lulusan diploma, atau S1, memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik, mampu bekerja keras, dan mampu bekerja sesuai *deadline*. Namun, ada juga beberapa media yang memperbolehkan pelamar yang masih berstatus mahasiswa untuk menjadi reporter.

Salah satu reporter yang masih berstatus mahasiswa adalah Yogha Prasiddhamukti Wicaksana, seorang reporter di majalah musik anak muda yang berbasis di Jakarta, TRAX Magazine. Sidha saat ini masih berstatus mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta angkatan 2006. Meskipun masih berstatus mahasiswa, namun Prasiddhamukti Wicaksana tidak mengalami kesulitan menjalankan tugas-tugas jurnalistik karena bisa membagi waktu dengan baik.

Dalam sebuah wawancara via email (tanggal 10 Oktober 2012), Sidha menjawab beberapa pertanyaan mengenai pekerjaannya sebagai reporter dan statusnya yang masih mahasiswa.

Saya harus menghasilkan uang sendiri untuk hidup sehari-hari. Karena itu saya dengan berat hati cuti kuliah dan bekerja sebagai reporter di majalah TRAX. Selain itu saya saat ini tidak punya uang untuk kuliah, jadi pekerjaan ini juga saya pergunakan untuk melanjutkan kuliah saya. Reporter itu sesuai dengan *passion* dan minat saya. Musik adalah hobi saya. Jadi pekerjaan sebagai reporter di majalah musik ini seperti bekerja untuk hobi saya. *Music journalist* memang cita-cita saya dari awal. Di kampus saya juga mengambil konsentrasi jurnalistik. (Wicaksana, 2012)

Sidha awalnya hanya magang di majalah TRAX untuk memenuhi mata kuliah KKL. Hanya saja, majalah TRAX menyukai kerjanya dan menawarkannya sebagai reporter tetap di sana. Selain untuk memenuhi kebutuhan finansialnya, ada hal lain yang ingin dicari Sidha sebagai reporter.

Yang pertama saya mencari pengalaman di media *mainstream*. Karena di Jogja, saya pernah bekerja di media *non-mainstream*. Lalu saya mencari koneksi dengan para musisi, bisa nonton banyak konser band favorit gratis, mewawancarai para musisi, dan mengkritik mereka. Kedua saya bisa menerapkan apa yang saya pelajari di kampus selama ini. Menerapkannya di majalah terkenal yang menjadi favorit saya. Ini adalah pekerjaan yang menyenangkan dan menambah pengetahuan saya tentang musik dan tentang jurnalistik. (Wicaksana, 2012)

Selain TRAX Magazine, banyak majalah lain yang mempekerjakan mahasiswa sebagai reporternya. Salah satunya adalah MyMagz. MyMagz adalah majalah lifestyle anak muda dengan persebaran di daerah Yogyakarta. Majalah MyMagz memiliki 2 orang reporter tetap dan 1 reporter magang. Dua reporter tetap di MyMagz masih berstatus mahasiswa, sama halnya dengan reporter magang.

Edwina Primananda, yang merupakan salah satu reporter magang di MyMagz (wawancara tanggal 10 Oktober 2012) menyatakan bahwa menjadi reporter memang cita-citanya, sehingga ia memutuskan kuliah ke Program Studi Ilmu Komunikasi.

Meskipun Edwina Primananda masih menjadi mahasiswa, ia bisa menjalankan tugas dengan baik dan bisa mengembangkan wawasan. Ia bisa memperoleh pengetahuan pragmatis ketika ia menjalankan tugas-tugas jurnalistiknya, sedangkan ketika kuliah di kampus hanya mendapatkan teori-teori. Ia memperoleh manfaat bisa membandingkan teori yang didapat di bangku kuliah dengan realita di lapangan yang kadang-kadang berbeda dengan teori di kelas.

Alasan lain Edwina memutuskan untuk magang dan menjadi reporter di MyMagz adalah ia ingin mendalami lebih jauh tentang sistem kerja dalam sebuah majalah.

Ia tidak hanya ingin dapat menulis berita dengan baik, tapi juga memahami bagaimana sebuah majalah dibuat dari proses rapat redaksi hingga ke proses cetak.

Mengingat tugas-tugas reporter yang harus tepat waktu, cermat, dan efektif ini merupakan suatu tugas yang sangat berat dan menuntut tanggung jawab yang tinggi, terutama untuk para reporter yang memiliki kewajiban lain selain meliput berita: kuliah. Pertanyaan yang muncul adalah apa yang menjadi motivasi reporter bekerja di sebuah majalah, terlebih majalah lokal? Reporter mempunyai alasan ataupun tujuan tersendiri agar ia tetap bekerja di dunia media, khususnya media cetak.

Baik keinginan maupun kemauan kerja dapat meningkatkan berdasarkan pertimbangan aspek motivasi baik bersifat statis maupun insentif seperti dikemukakan oleh Zainun:

Keinginan dan kemauan kerja dapat ditingkatkan berdasarkan pertimbangan tentang adanya dua aspek dari motivasi yang bersifat statis. Aspek statis yang pertama daripada motivasi tampak sebagai kebutuhan pokok manusia yang menjadi dasar bagi adanya harapan yang akan diperoleh dari tercapainya tujuan organisasi. Aspek motivasi kedua adalah berupa alat perangsang atau insentif yang diharapkan akan dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan pokok yang diharapkan tersebut (Zainun 1979:19).

Mengacu pada pendapat di atas, perlu diuji melalui penelitian, apakah benar bahwa motivasi yang mendasari seseorang meningkatkan keinginan dan kemauan kerja adalah dengan dua aspek yaitu harapan akan tercapainya tujuan organisasi dan adanya insentif untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Hingga saat ini motivasi kerja bukanlah suatu pembicaraan yang dianggap baru lagi dalam dunia pekerjaan. Motivasilah yang nantinya akan menentukan apa yang sebenarnya dilakukan atau yang akan dicapai seseorang dalam melakukan pekerjaannya.

Dorongan motivasi akan timbul karena adanya sebuah kebutuhan, di mana seseorang harus mengetahui apa yang diinginkan dan dibutuhkannya terlebih dahulu yang nantinya ia dapat mengatur rencana untuk memperolehnya. Seorang dikatakan termotivasi apabila pekerjaan yang dilakukannya semakin membaik. Motivasi seseorang untuk menekuni pekerjaannya menjadi sangat penting untuk diketahui karena ketika terjadi penurunan produktivitas, dan dan potensi pegawai, perusahaan tempat mereka bekerja menjadi tahu hal apa yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan kembali semangat bekerja pegawainya. Tingkat produktivitas di perusahaan bisa saja menurun apabila sebagian pegawainya tidak termotivasi. Wawancara pra penelitian dengan Prasiddhamukti (tanggal 10 Oktober 2012) terungkap bahwa salah satu faktor penyebab ia tertarik menjadi reporter adalah bisa mendapatkan uang tambahan buat biaya kuliah.

Usmara (2006: 11) menyatakan “organisasi benar-benar memerlukan para karyawan yang termotivasi untuk menjadi pekerja yang super produktif”. Melihat dari pernyataan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi individu tentu akan berpengaruh pada hasil akhir dan kualitas dari pekerjaan yang akan diraihinya. Jika di dalam diri sudah muncul motivasi diri, tentunya semangat kerja dan produktivitas akan meningkat secara keseluruhan.

Penelitian ini memilih majalah sebagai obyek penelitian yang akan diteliti karena peneliti memiliki ketertarikan di dunia majalah. Selain itu peneliti juga tertarik mengetahui faktor yang memotivasi reporter yang masih berstatus mahasiswa bekerja di sebuah majalah lokal. Dalam penelitian terdahulu, peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi seorang reporter bekerja di majalah KABARE Jogja yang ditulis oleh Intan Maria Putri (2011:6), namun pada penelitian itu, para wartawan sudah berstatus lulus dari pendidikan formalnya sehingga motivasinya tentu berbeda dengan wartawan yang masih berstatus mahasiswa.

Penelitian ini ingin mengungkapkan dan menjelaskan mengenai faktor motivasi apa saja yang dimiliki oleh seorang reporter mahasiswa saat ia bekerja di sebuah majalah, khususnya majalah lokal, yaitu MyMagz. Majalah lokal dipahami sebagai majalah yang memiliki isi khusus dengan mengangkat isu lokal, dalam hal ini isu lokal yang berkembang di Yogyakarta. Majalah MyMagz adalah majalah yang didedarkan secara gratis setiap bulannya. MyMagz adalah majalah yang diterbitkan oleh Swaragama Group, yang awalnya adalah sebuah radio, Swaragama 101.7 FM. Swaragama lalu mengembangkan unit usahanya menjadi beberapa unit, dan salah satunya adalah majalah MyMagz.

Isi majalah MyMagz merujuk pada gaya hidup anak muda Yogyakarta yang memiliki konten lokal maupun global, seperti tren, fashion, kuliner, komunitas lokal, dan acara-acara terkini di Yogyakarta (MyMagz edisi Mei 2012 sampai September 2012).

Dilihat dari sisi berita, MyMagz setiap bulannya mengangkat isu atau topik yang lagi tren di kalangan anak muda, dan dibahas dalam bahasa populer.

Meskipun sudut pandang MyMagz adalah lokal, namun MyMagz tidak hanya berisi hal-hal yang berkaitan dengan lokal Yogyakarta. Ini tercermin dari nama majalahnya yang menggunakan bahasa Inggris, serta konten-konten yang ada di dalam majalah yang memadukan konten lokal dengan konten nasional ataupun internasional, tetapi tetap ditujukan untuk para pembaca lokal Yogyakarta.

Salah satu daya tarik untuk dikaji dan diteliti adalah motivasi reporter yang masih berstatus mahasiswa. Apakah motivasi yang mendasari para reporter MyMagz yang statusnya sebagai mahasiswa adalah masalah pemenuhan kebutuhan hidup (insentif), apakah motivasinya ingin mengembangkan wawasan jurnalistik? Apakah motivasinya adalah untuk aktualisasi diri? Apakah ada alasan-alasan atau motivasi lain? Penelitian ini diharapkan dapat menjawab berbagai motivasi apa saja yang dimiliki reporter berstatus mahasiswa yang telah memilih bekerja di dunia jurnalistik terutama majalah lokal di Yogyakarta yaitu MyMagz.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Faktor-faktor apa yang memotivasi reporter mahasiswa untuk bekerja di majalah MyMagz Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor tertentu yang memotivasi reporter yang berstatus mahasiswa bekerja menjadi reporter di majalah MyMagz Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam dunia pendidikan dan penelitian berikutnya mengenai motivasi reporter.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan baru bagi komunitas akademis mengenai motivasi seorang reporter bekerja di majalah MyMagz Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, seseorang didorong oleh suatu faktor. Faktor pendorong perilaku seseorang tersebut seringkali diartikan pula sebagai motivasi. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang pasti memiliki sesuatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Dengan kata lain, karena motivasi inilah yang menentukan perilaku seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, atau dapat dikatakan bahwa perilaku merupakan cerminan yang paling sederhana dari motivasi.

Motivasi adalah suatu kumpulan kekuatan tenaga yang berasal baik dari dalam maupun dari luar individu yang memulai sikap dan menetapkan bentuk, arah, serta intensitasnya. Bisa dikatakan bahwa motivasi menggambarkan suatu

kekuatan yang menggerakkan manusia untuk bersikap dengan cara tertentu (Usmara 2006: 14).

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi muncul karena adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan menunjukkan adanya kekurangan yang dialami seseorang. Lain halnya jika merujuk dari buku *Motivasi Daya Penggerak Tingkah laku* (Huneryager, 1992: 9) maka dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Sedangkan kata motif merupakan sebuah alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau melakukan tindakan atau sikap tertentu.

Suatu motif umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu unsur dorongan atau kebutuhan dan unsur tujuan. Sedangkan jika melihat dari pengertian menurut Siagian yang terdapat di dalam buku *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sutrisno, 2009:116), motif merupakan keadaan jiwa yang mendorong, mengaktifkan, atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang memotivasi reporter yang berstatus mahasiswa bekerja menjadi reporter di majalah MyMagz Yogyakarta, oleh karena itu kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan motivasi. Teori motivasi yang

dipaparkan dalam penelitian ini adalah teori motivasi yang bisa menjelaskan faktor-faktor yang memotivasi reporter yang berstatus mahasiswa.

Motivasi oleh Robbins (1998 : 166) didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi kebutuhan individual, sedangkan menurut Armstrong (1994 : 65), motivasi adalah sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu. Berdasarkan definisi Robbins dan Armstrongs tersebut, motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar.

Ilmu psikologi menghasilkan banyak sekali teori atau konsep tentang motivasi yang masing-masing mempunyai sudut tinjauan dan penekanan yang berbeda-beda, sehingga sukar untuk mencapai kesepakatan pembahasan tanpa berpijak pada teori yang sama. Teori-teori motivasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok: petunjuk, isi dan proses. Teori petunjuk (*prescriptive theories*) mengemukakan bagaimana memotivasi para karyawan. Teori ini didasarkan atas pengalaman coba-coba (Handoko, 1995: 255).

Teori isi (*content theories*) yang kadang-kadang disebut teori kebutuhan (*need theories*) adalah berkenaan dengan pertanyaan apa penyebab-penyebab perilaku atau memusatkan pada pertanyaan “apa” dari motivasi. Teori-teori yang sangat terkenal di antaranya: 1) hirarki kebutuhan dari Abraham H. Maslow, 2) Frederick Herzberg dengan teori motivasi–pemeliharaan atau motivasi–higienis, dan 3) teori prestasi dari David McClelland (Handoko, 1995: 255).

Teori proses (*process theories*) berkenaan dengan bagaimana perilaku dimulai dan dilakukan atau menjelaskan aspek “bagaimana” dari motivasi. Teori-teori yang termasuk kategori teori-teori proses adalah 1) teori pengharapan, 2) pembentukan perilaku (*operant conditioning*), 3) teori Porter – Lawler, dan 4) teori keadilan (Handoko, 1995: 255). Teori motivasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori ERG, teori motivasi dua faktor, dan teori pengharapan.

1. Teori ERG

Menurut Pace dan Faules (2000: 121) bila Maslow mengemukakan lima kebutuhan manusia, Alderfer (1972) mengemukakan tiga kategori kebutuhan. Ketiga kebutuhan tersebut adalah *existence (E)* atau eksistensi, *relatedness (R)* atau keterkaitan, dan *growth (G)* atau pertumbuhan.

Eksistensi meliputi kebutuhan fisiologis seperti rasa lapar, rasa haus, dan seks, juga kebutuhan materi seperti gaji dan lingkungan kerja yang menyenangkan. Kebutuhan akan keterkaitan menyangkut hubungan dengan orang-orang yang penting bagi kita, seperti anggota keluarga, sahabat, dan penyelia di tempat kerja. Kebutuhan akan pertumbuhan meliputi keinginan kita untuk produktif dan kreatif dengan mengerahkan segenap kesanggupan kita (Pace dan Faules, 2000: 122).

Jika diperhatikan, sebenarnya ketiga kebutuhan yang disampaikan oleh Alderfer mirip dengan lima kebutuhan dalam teori hirarki Maslow, yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan-keamanan, kebutuhan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Perbedaannya, jika Maslow dalam teori kebutuhan menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan tersebut sifatnya hirarkis, namun pada teori ERG tidak. Pace dan Faules (2000: 122) menyatakan:

Umumnya, konsep kebutuhan ERG ini merupakan penghalusan dari sistem kebutuhan Maslow, namun berbeda dalam dua aspek. Pertama, meskipun urutan kebutuhan serupa, ide hierarki tidak dimasukkan. Alderfer menyatakan bila kebutuhan akan eksistensi tidak terpenuhi, pengaruhnya mungkin kuat, namun kategori-kategori kebutuhan lainnya mungkin masih penting dalam mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan. Kedua, ia juga menegaskan bahwa meskipun suatu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan tersebut dapat berlangsung terus sebagai pengaruh kuat dalam keputusan. Misalnya, seseorang boleh menerima gaji yang cukup besar dan pekerjaan yang aman namun terus menginginkan peningkatan, meskipun kebutuhan akan eksistensi tampaknya sudah terpenuhi.

Mengacu teori motivasi ERG tersebut, seorang reporter majalah yang berstatus mahasiswa memiliki faktor-faktor yang memotivasi pilihan kerjanya, antara lain kebutuhan-kebutuhan akan gaji dan lingkungan kerja yang menyenangkan, hubungan dengan sesama reporter atau dengan redaktur, keinginan untuk berkarya dan mengembangkan potensi, dan sebagainya.

Peneliti memilih teori ERG karena dianggap sesuai untuk menjadi landasan pada penelitian ini. Teori ERG ini merupakan turunan dari teori kebutuhan Maslow dan peneliti dapat mengukur motivasi dari dalam diri reporter sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mendasar mereka yang meliputi (1) kebutuhan untuk eksistensi (*existence needs*), (2) kebutuhan untuk berhubungan (*relatedness needs*), dan (3) kebutuhan untuk tumbuh (*growth needs*).

F. Kerangka Konsep

Pada penelitian ini selain menyertakan kerangka teori motivasi, yaitu teori ERG, teori motivasi dua faktor, dan teori pengharapan, peneliti juga menuliskan beberapa pengertian maupun konsep pemikiran untuk mendukung kerangka teori di atas. Manfaat dari kerangka konsep ini adalah agar mudah memahami konsep-

konsep berkaitan dengan topik penelitian. Mengingat topik penelitian ini adalah motivasi reporter bekerja di majalah, maka perlu pendeskripsian tentang konsep reporter dan majalah.

Pengertian dan konsep tentang reporter perlu diuraikan karena penelitian ini akan mengkaji motivasi seorang reporter, sehingga perlu dijelaskan pengertian dan tugas-tugas reporter. Motivasi seseorang dalam bekerja akan berkaitan dengan jenis profesi dan tugas/pekerjaan yang harus dilakukan profesi tersebut. Motivasi seseorang guru dalam bekerja tentu berbeda dengan motivasi seorang kuli bangunan, demikian juga halnya motivasi seorang reporter tentu berbeda dengan motivasi seorang seniman. Sebagai misal, motivasi utama seorang kuli bangunan dalam bekerja adalah mencari uang untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, sedangkan motivasi seniman adalah untuk menyalurkan hasrat seni yang ada dalam jiwanya, motivasi seorang politikus adalah mendapatkan kekuasaan sedangkan motivasi reporter adalah lebih ke aktualisasi diri atau kebutuhan akan prestasi, dan sebagainya.

Dalam perusahaan penerbitan pers, wartawan merupakan ujung tombak dari usahanya. Mereka yang paling banyak mensuplai bahan berita untuk penyajian tiap harinya. Karena itu, biasanya seorang wartawan dilengkapi dengan peralatan komunikasi yang bisa mendukung mempercepat tugasnya dalam mencari dan mengirimkan berita (*tape recorder*, telepon genggam, radio panggil, dan sebagainya). Menurut Djuroto (2004: 22) wartawan atau reporter adalah seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi berita, untuk disiarkan melalui media massa.

Dari status pekerjaannya, wartawan dibedakan menjadi tiga, yaitu: wartawan tetap, wartawan pembantu, dan wartawan lepas (*freelance*). Wartawan tetap artinya wartawan yang bertugas di satu media massa (cetak atau elektronik) dan diangkat menjadi karyawan tetap di perusahaan itu. Istilah karyawan tetap adalah mereka mendapat gaji tetap, tunjangan, bonus, fasilitas kesehatan, dan sebagainya serta diperlakukan sebagaimana karyawan lainnya dengan hak dan kewajiban yang sama. Dalam melaksanakan tugas wartawan tetap dilengkapi dengan surat tugas (kartu pers) (Djuroto, 2004: 22).

Mengacu pada Djuroto (2004) di atas, wartawan berdasarkan status kepegawaiannya dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu wartawan tetap, wartawan pembantu, dan wartawan lepas.

Wartawan pembantu adalah wartawan yang bekerja di satu perusahaan pers (cetak atau elektronik), tetapi tidak diangkat sebagai karyawan tetap. Mereka diberi honorarium yang disepakati, diberi surat tugas (kartu pers) serta diberi tugas sesuai kemampuannya, dan dapat mewakili penerbitannya bila meliputi satu peristiwa. Tetapi mereka tidak mendapatkan jaminan lain sebagaimana karyawan tetap. Biasanya wartawan pembantu ini merupakan jenjang kedua sebelum mereka diangkat menjadi wartawan tetap (Djuroto, 2004: 23).

Berdasarkan uraian di atas, wartawan di sebuah dapat sebagai karyawan tetap namun dapat juga sebagai karyawan tidak tetap. Wartawan tidak tetap, meskipun statusnya honorer namun mempunyai surat tugas (kartu pers).

Wartawan lepas adalah wartawan yang tidak terikat pada satu perusahaan media massa baik cetak maupun elektronik. Mereka bebas mengirimkan beritanya ke berbagai media massa. Jika berita atau tulisannya itu dimuat, mereka mendapatkan honorarium, tetapi jika tidak dimuat, tidak mendapat imbalan apa-apa. Perusahaan media massa pada umumnya mau menerima atau memuat berita/tulisan wartawan lepas, jika berita mereka memang betul-betul bagus dan tidak dimiliki oleh wartawan tetapnya. Untuk itu wartawan lepas harus memiliki kemampuan lebih dari pada wartawan tetap (Djuroto, 2004: 23).

Mengacu pada pendapat di atas, sumber berita di media massa dapat berasal dari wartawan lepas, yang bukan merupakan karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap di perusahaan. Terhadap wartawan lepas, perusahaan tidak

memberikan surat tugas (kartu pers), namun perusahaan dapat memuat berita dari wartawan lepas ini dengan imbalan pemberian honorarium.

1. Pengertian Majalah

Majalah sebagai media cetak selain surat kabar, memiliki isi lebih khusus dibanding surat kabar. Majalah mempunyai target pembaca yang lebih sempit. Majalah biasanya mempunyai konten yang memiliki batasan-batasan tertentu. Isi majalah biasanya juga disesuaikan dengan pembaca yang antara lain dibagi menurut jenis kelamin, tingkatan umur, status sosial ekonomi, pendidikan, minat, hobi dan lain-lain. Penyesuaian ini dibuat untuk memilah-milah informasi yang dimuat, sesuai dengan kebutuhan pembaca yang lebih khusus.

Menurut Kurniawan (1995: 155), majalah di Indonesia yang pertama kali diterbitkan adalah *Verhandelingen van Het Bataviaasche Genootschap van Kustenen Wetenschappen* pada 1879 di Batavia. Majalah adalah penerbitan pers yang menggunakan kertas sampul, memuat bermacam-macam tulisan yang dihiasi dengan ilustrasi maupun foto-foto.

Dari Segi isi, majalah dibagi kedalam dua jenis, yakni (Kurniawan, 1995:155):

a. Majalah Umum

Majalah yang memuat karangan-karangan politik, kebudayaan, fiksi, karangan-karangan pengetahuan umum, karangan-karangan yang menghibur, gambar-gambar, olahraga, film, seni, dan lain-lain.

b. Majalah khusus

Majalah yang hanya memuat karangan-karangan pada bidang khusus, seperti majalah wanita, majalah keluarga, majalah humor, majalah kecantikan, politik, kebudayaan, dan lain-lain.

Majalah memiliki periode penerbitan yang berbeda dengan surat kabar. Tidak seperti surat kabar yang terbit setiap hari, majalah memiliki periode terbit tertentu yang lebih panjang waktunya seperti mingguan, dua mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Melihat periode penerbitannya, tampak majalah tidak terlalu melihat aktualisasi dari berita. Pembaca tidak akan pernah menganggap usang majalah yang terbit dua atau tiga hari yang lalu. Walaupun begitu majalah masih berusaha menampilkan masalah yang hangat dalam penyajiannya.

Fungsi utama majalah adalah sebagai bahan bacaan. Oleh sebab itu majalah harus memenuhi suatu fungsi, yaitu memberikan jawaban kepada rasa ingin tahu pembacanya. Majalah memiliki tenggang waktu penerbitan yang lama, sehingga cukup waktu bagi reporter majalah untuk memahami suatu hal yang diangkat dan menyajikan secara lebih mendalam dan lebih menarik. Foto atau gambar didalam majalah dijadikan sebagai salah satu unsur daya tarik.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data dinyatakan dalam bentuk simbolik seperti pertanyaan-pertanyaan, tafsiran, tanggapan-tanggapan lisan harafiah, tanggapan non verbal (tidak berupa ucapan lisan). Moleong (2007 : 3) menekankan kriteria pendekatan kualitatif pada temuan

data/informasi yang bersifat deskriptif dalam bentuk data-data berupa keterangan subjek, uraian kata-kata atau kalimat dan bukan pada data-data yang terbatas pada angka-angka. Penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu melalui metode kualitatif.

Penelitian ini ingin mengungkapkan dan menjelaskan mengenai faktor motivasi apa saja yang dimiliki oleh seorang reporter mahasiswa saat ia bekerja di sebuah majalah, khususnya majalah lokal, yaitu MyMagz. Penelitian ini berusaha menjelaskan fenomena tentang faktor-faktor yang memotivasi seorang reporter majalah MyMagz dalam bekerja dan bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi berita, untuk dimuat dalam MyMagz.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah majalah MyMagz di Yogyakarta. MyMagz merupakan majalah di Yogyakarta yang memiliki reporter tetap yang masih berstatus mahasiswa. MyMagz dipilih sebagai tempat penelitian, karena MyMagz tetap bisa eksis meskipun kedua reporternya masih berstatus mahasiswa, yaitu Siska Raharja seorang mahasiswa S2 Kajian Media dan Budaya di Universitas Gadjah Mada dan Woro Agustin mahasiswa FISIP UAJY (wawancara tanggal 27 November 2012). Reporter MyMagz yang berstatus mahasiswa memiliki dua kewajiban yang harus dikerjakan, yaitu sebagai reporter berkewajiban melaksanakan tugas-tugas jurnalistik dan sebagai mahasiswa berkewajiban melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan perkuliahan. Selain Siska Raharja dan Woro Agustin, MyMagz

juga memiliki reporter magang bernama Edwina Primananda. Saat ini Edwina Primananda adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penelitian ini akan mendeskripsikan faktor-faktor yang memotivasi reporter MyMagz dalam menjalankan tugas di tengah-tengah kesibukannya. Adapun waktu penelitian adalah bulan Januari dan Februari 2013.

3. Penentuan Subjek Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian didasarkan atas tujuan bahwa subjek penelitian tersebut dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memotivasi reporter melaksanakan tugas. Karakteristik subjek yang dipilih menjadi responden atau narasumber adalah reporter di MyMagz yang masih berstatus sebagai mahasiswa.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang paling mewakili karakteristik pendekatan kualitatif adalah observasi berperan serta (*participant observation*) dan *in-depth interview* (wawancara mendalam). Dalam observasi berperan serta, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2011: 145). Observasi ini dilakukan peneliti dengan berperan serta sebagai karyawan di MyMagz, yaitu sebagai editor. Peneliti sebagai editor dapat mengamati perilaku reporter dalam bekerja dan bagaimana semangat kerjanya. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut terlibat dalam pembuatan artikel bersama para reporter dan ikut merasakan suka dukanya. Wawancara mendalam adalah wawancara dengan

memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data selengkap-lengkapannya secara mendalam.

Waktu observasi pada akhir bulan Januari dan awal bulan Februari 2013. Peneliti mengobservasi kegiatan reporter selama di kantor, dan ketika melakukan peliputan di lapangan. Penulis membuat hasil observasi dalam bentuk field note. Materi yang akan dijadikan bahan observasi adalah saat rapat redaksi, kehadiran reporter di kantor, dan peliputan di lapangan.

Waktu wawancara direncanakan pada awal bulan Februari 2013. Lokasi wawancara di kantor MyMagz dan jika waktunya tidak cukup direncanakan untuk membuat jadwal baru di kantor MyMagz. Materi yang akan dijadikan bahan wawancara adalah materi umum yang berkaitan dengan tugas-tugas reporter dan materi khusus mengenai motivasi yaitu tentang: kebutuhan eksistensi, kebutuhan keterkaitan, dan kebutuhan pertumbuhan. Alat yang digunakan dalam wawancara antara lain: pedoman wawancara, alat perekam, dan alat tulis.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan secara runtut adalah: 1) mengumpulkan data yang berupa kata-kata (misal teks dari partisipan selama interview), 2) menganalisa kata-kata tersebut dengan melalui pendeskripsian peristiwa-peristiwa dan memperoleh atau menetapkan tema, 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum dan luas, 4) tidak membuat prediksi terhadap yang diamati, tetapi menyandarkan diri pada peneliti untuk membentuk apa yang mereka laporkan, dan 5) tetap dapat dilihat dan ada dalam laporan tertulis (Alsa, 2007: 32). Dalam penelitian ini prosedur yang dilakukan peneliti dalam

pengumpulan data tidak seruntut yang disampaikan Alsa (2007: 32), sedangkan prosedur yang dilakukan peneliti adalah: 1) membuat pedoman wawancara, 2) melakukan wawancara dengan narasumber, 3) merekam hasil wawancara, 4) menuliskan transkrip hasil wawancara, 5) menganalisis hasil wawancara.

Data yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya. Menurut Sugiyono (2011: 137) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini data primer diperoleh dengan menerapkan metode wawancara (*interview*). Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tanya jawab dengan beberapa reporter MyMagz yang masih berstatus mahasiswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia dan telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2011: 137) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data tersebut bisa berasal dari dokumen, buku referensi, serta catatan lain yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder akan digunakan sebagai pendukung analisis dan bahan pembanding *cross check* terhadap data primer yang telah diperoleh. Data sekunder dalam penelitian ini berupa bahan-bahan referensi yang terdiri dari literatur berupa profil perusahaan majalah MyMagz, daftar riwayat hidup masing-masing

narasumber, dan hasil penelitian sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh majalah MyMagz Yogyakarta.

5. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2011: 241).

Penerapannya dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yaitu menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Misalnya, untuk mengetahui data tentang faktor yang mempengaruhi motivasi kerja reporter, selain melalui hasil wawancara dengan reporter dan wawancara dengan teman atau atasannya, juga diamati perilaku reporter dalam bekerja dan produktivitas kerja melalui absensi, hasil tulisan, dan sebagainya.

6. Metode Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisa data yang diperoleh. Metode deskriptif adalah prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang

diselidiki sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang (Nawawi dan Marini Hadari, 1992:67).

Data yang akan diperoleh dalam penelitian adalah data yang bersifat kualitatif, dengan demikian analisis datanya menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu melukiskan dan menerangkan fakta tidak berdasarkan pada angka-angka tetapi pada uraian penjelasan suatu fakta. Analisis melalui metode analisa ini, data dari *interview* dan observasi yang terkumpul diinterpretasikan, dianalisa dengan merujuk pada referensi-referensi atau teori-teori yang digunakan, kemudian diambil kesimpulannya. Sebagai misal berdasarkan wawancara reporter mengatakan bahwa baginya uang (honor) tidak begitu penting, yang penting adalah keinginan untuk mengaktualisasikan diri, akan dibandingkan dengan hasil pengamatan secara langsung, apakah reporter tersebut benar-benar telah tercukupi kebutuhan fisiologisnya, apakah reporter tersebut berasal dari keluarga mampu? Jika memang benar akan diambil kesimpulan bahwa faktor utama reporter tersebut bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri.

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 247 – 249):

a. Reduksi Data

Data yang dihasilkan dari wawancara dan studi pustaka merupakan data mentah yang masih bersifat acak-acakan. Peneliti melakukan pemilihan data yang sesuai atau relevan dan bermakna untuk kemudian disajikan dengan memilih data yang pokok atau inti, memfokuskan pada data yang mengarah pada pemecahan-pemecahan masalah dan memilih data yang

dapat menjawab permasalahan penelitian tentang faktor-faktor yang memotivasi seorang reporter majalah MyMagz dalam bekerja dan bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi berita, untuk dimuat dalam MyMagz.

Pada tahap ini data yang terkumpul akan diseleksi dengan membuang data-data yang tidak diperlukan, kemudian data-data yang dianggap perlu atau penting dirangkum dan diberi kode-kode sesuai dengan kebutuhan. Jika jawaban responden ada yang menyimpang dengan topik yang diteliti, maka data mengenai hal yang menyimpang tersebut dibuang (tidak digunakan). Sebagai misal, data yang diinginkan adalah data tentang tunjangan yang diterima reporter. Jika jawaban responden ada yang di luar konteks, misalnya reporter selain menjawab tentang tunjangan juga cerita panjang lebar tentang hal-hal di luar tunjangan, maka yang akan dimasukkan dalam tabulasi hanyalah jawaban-jawaban yang berkaitan tunjangan, sedangkan hal lain tidak dimasukkan.

Contoh:

Apakah selain anda mendapatkan gaji pokok juga mendapatkan tunjangan?

Berapakah tunjangan yang anda terima?

Jawab reporter:

Saya sebenarnya juga mendapatkan tunjangan tetapi tidak terlalu besar sekitar Rp 300.000,- sehingga total tunjangan dan gaji pokok hanya sekitar Rp 2 juta sebulan dengan pendapatan segini sebenarnya kebutuhan saya masih belum bisa sepenuhnya saya penuhi bukankah saat ini harga-harga kebutuhan naik, sedangkan kebutuhan saya juga sangat banyak saya harus membayar kost, biaya kuliah, biaya makan, biaya pakaian wah pokoknya kebutuhan hidup saat ini sangat banyak dan harga

barang semakin tinggi padahal saya bekerja sudah maksimal saya sering sampai malam menyelesaikan tugas

Dari jawaban reporter tersebut yang dibutuhkan hanyalah data tentang tunjangan, sehingga dalam penyajian data yang dimasukkan adalah: Ada tunjangan sebesar sekitar Rp 300.000,- sebulan.

b. Kategorisasi dan Unitisasi

Data yang telah disederhanakan dan dipilih tersebut selanjutnya disusun secara sistematis dalam suatu unit-unit sesuai dengan sifat masing-masing data dengan menonjolkan hal-hal yang bersifat pokok dan penting. Unit-unit yang telah terkumpul dipilah-pilah kembali dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang ada, misalnya kategori menurut kebutuhan seperti: eksistensi, keterkaitan, dan pertumbuhan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memotivasi seorang reporter majalah MyMagz dalam bekerja dan bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi berita, untuk dimuat dalam MyMagz.

Pada tahap ini data-data diberi kode dan dikelompokkan menurut kategori-kategori yang telah ditetapkan. Jawaban responden akan dibagi menjadi beberapa unit sesuai kebutuhan analisis. Misalnya, data-data hasil wawancara yang berkaitan dengan kebutuhan eksistensi dikelompokkan dan diberi kode E, data-data hasil wawancara yang berkaitan dengan kebutuhan keterkaitan diberi kode K, dan data-data hasil wawancara yang berkaitan dengan kebutuhan pertumbuhan diberi kode P, dan sebagainya.

c. Display Data

Cara yang digunakan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian adalah dengan melakukan display data. Tahap ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dan logis. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa informasi mengenai faktor-faktor yang memotivasi seorang reporter majalah MyMagz dalam bekerja dan bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi berita, untuk dimuat dalam MyMagz.

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Display data dalam skripsi ini akan dilakukan dengan uraian singkat yang menjelaskan hasil *coding* (pengkodean) menurut kategori yang telah ditetapkan.

d. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas kemudian ditarik suatu kesimpulan dengan metode deduktif, yaitu berdasarkan fakta-fakta yang bersifat umum dibuat kesimpulan yang bersifat khusus.

Kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang sifatnya masih sementara, kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara melihat kembali pada reduksi data maupun pada display data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian ini.